

A / SEP / 1991 / 025

TELAAH PERGESERAN TENAGA KERJA DARI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DAN JASA

(Studi Kasus Desa Pejaten, Kecamatan Kediri
Kabupaten Tabanan – Bali)



Oleh

YUS SUHARTANA

A 23.0183



**JURUSAN ILMU - ILMU SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1991**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

RINGKASAN

YUS SUHARTANA. Telaah Pergeseran Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri dan Jasa (Studi Kasus Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali) (dibawah bimbingan Noerdin N. Zen).

Penelitian atau Praktek Lapang ini bertujuan untuk (1) menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi dan motivasi terjadinya pergeseran tenaga kerja, (2) menganalisa tingkat kesejahteraan yang dilihat dari tingkat pendapatan dan (3) besarnya kontribusi sektor industri dan jasa dalam penyerapan tenaga kerja. Tujuan ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian yang secara relatif mulai menurun dan sektor industri dan jasa secara relatif meningkat dalam penyerapan tenaga kerja terutama yang terjadi di Desa Pejaten tempat penelitian.

Perubahan diatas pada akhirnya mempengaruhi perubahan struktur ekonomi masyarakat Desa Pejaten. Perubahan ini terlihat dari dominasi sektor pertanian ke dominasi sektor industri dan jasa. Kondisi ini menciptakan sektor industri dan jasa mempunyai peluang yang cukup besar untuk dimasuki sebagian besar masyarakat desa.

Dari data yang diperoleh selama penelitian, hasil analisis menunjukkan bahwa status sosial ekonomi rumah tangga yang pernah melakukan pergeseran tenaga kerja ini adalah berstatus sosial ekonomi dari tingkat sedang sampai

tinggi kecuali pada tingkat pendidikan yang masih pada pendidikan rendah sampai sedang.

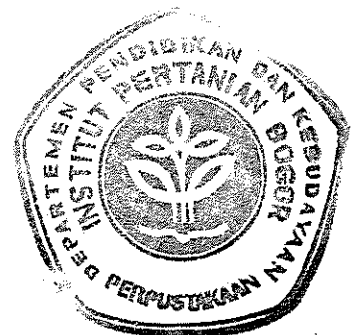
Faktor-faktor penyebab responden melakukan pergeseran tenaga kerja disekitar desa adalah hasil yang diperoleh sama bila bekerja di luar desa, melanjutkan usaha yang dirintis orang tua atau pendahulunya dan peluang bekerja di desa lebih besar daripada peluang bekerja di luar desa. Sedangkan faktor penyebab lainnya adalah komunikasi dengan sesama pekerja atau karyawan lebih lancar bila bekerja di desa dan keengganan masyarakat desa untuk mencari usaha lain di luar desa. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa sektor industri dan jasa yang berkembang dengan pesat di desa, dapat meningkatkan status sosial ekonomi rumah tangga masyarakat desa dan dapat menampung tenaga kerja yang bertolak dari pertanian. Hal ini berarti bahwa telah terjadinya pergeseran tenaga kerja dalam desa.

Faktor penarik sektor industri dan jasa adalah usaha yang dilakukan masyarakat desa dapat memberikan keuntungan, peluang pasar yang besar, usahanya mudah dilakukan dan banyak ragamnya, dan bahan baku mudah didapat. Dari faktor-faktor ini menyebabkan sektor industri dan jasa dapat atau menjadi andalan ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Pejaten. Sedangkan efek lainnya adalah membuka peluang yang cukup besar bagi tenaga kerja baik dari dalam desa maupun tenaga kerja dari luar desa untuk ikut bergabung atau bekerja di sektor industri dan jasa yang ada di desa ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Berkembangnya sektor industri dan jasa di Desa Pejaten, secara tidak langsung melaksanakan program pemerintah untuk mencegah dan mengurangi arus urbanisasi tenaga kerja dari desa ke kota. Ini dapat diartikan bahwa arus urbanisasi yang disebabkan dengan adanya sektor industri dan jasa di kota, bukan hanya dapat terjadi perpindahan arus tenaga kerja dari desa ke kota, akan tetapi dapat terjadi dari desa ke desa.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



**TELAAH PERGESERAN TENAGA KERJA
DARI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DAN JASA
(Studi Kasus Desa Pejaten Kecamatan Kediri
Kabupaten Tabanan - Bali)**

Oleh

YUS SUHARTANA

A23.0183

Karya Ilmiah sebagai syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian
pada
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

**PROGRAM STUDI EKONOMI PERTANIAN DAN SUMBERDAYA
JURUSAN ILMU-ILMU SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

1991

JUDUL : **TELAAH PERGESERAN TENAGA KERJA DARI
SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI
DAN JASA**

(Studi Kasus Desa Pejaten Kecamatan
Kediri Kabupaten Tabanan - Bali)

NAMA MAHASISWA : **YUS SUHARTANA**

NOMOR POKOK/NRP : **A23.0183**

MENYETUJUI,

DOSEN PEMBIMBING



Drs. Noerdin N. Zen, MS
NIP. 130 264 062

MENGETAHUI,

KETUA JURUSAN



DR. Ir. Bunasor Sanim
NIP. 130 345 012

Tanggal Kelulusan : 27 November 1991

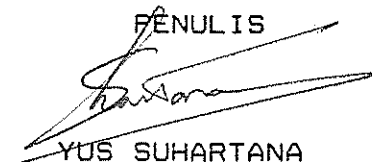
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN

DENGAN INI SAYA MENYATAKAN BAHWA LAPORAN PRAKTEK
LAPANG YANG SAYA BUAT INI TIDAK PERNAH DIAJUKAN SEBAGAI
KARYA ILMIAH PADA PERGURUAN TINGGI ATAU LEMBAGA MANAPUN.

BOGOR, NOVEMBER 1991

PENULIS



YUS SUHARTANA
A23.0183

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Oktober 1967 di Denpasar, sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara dari Bapak I Wayan Yusa dan Ibu Suprihatiningsih.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 1980 di SDK Swastiastu Denpasar, kemudian menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada tahun 1983 di SMPK Swastiastu Denpasar, dan menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas pada tahun 1986 di SMA Negeri I Denpasar.

Penulis diterima di Institut Pertanian Bogor melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru pada tahun 1986. Dan tahun 1988, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya pada Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian sebagai bidang keahlian yang diminati.

Selama di Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian pernah diangkat sebagai tenaga pengajar luar biasa (asisten) pada tahun 1988/1989 untuk mata kuliah Fisika Dasar, tahun 1989/1990 sampai Semester I tahun 1991/1992 untuk mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi, dan pada tahun 1989/1990 sampai sekarang untuk mata kuliah Pengantar Ilmu Kependudukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Shang Yang Widhi Wasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Laporan Praktek Lapang ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Laporan Praktek Lapang ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Laporan Praktek Lapang ini berjudul "Telaah Pergeseran Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri dan Jasa" ini merupakan hasil Praktek Lapang di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

Pada kesempatan ini pula Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Noerdin N. Zen, MS. atas saran dan bimbingannya selama penulisan Rencana Kerja Praktek Lapang dan Karya ilmiah.
2. Bapak Camat Kediri dan Staff, atas bimbingan dan petunjuk selama Penulis di lapang.
3. Bapak Kepala Desa Pejaten dan Staff, atas bimbingan dan petunjuk selama peneliti di lapang.



4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Segala daya upaya telah dicurahkan Penulis demi kesempurnaan Laporan Praktek Lapang ini, walaupun demikian saran dan kritik masih diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Bogor, November 1991

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Permasalahan	2
3. Tujuan Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Batasan Operasional	4
2. Pergeseran Tenaga Kerja	6
3. Hipotesa	10
BAB III. METODOLOGI	11
1. Waktu dan Tempat Penelitian	11
2. Metode Pengumpulan Data	12
3. Pengolahan dan Analisis Data	13
4. Definisi, Peubah dan Satuan	14
BAB IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	18
1. Kondisi Geografis	18
2. Kondisi Demografi	19
a. Jumlah Penduduk	19
b. Matapencaharian	21
c. Tingkat Pendidikan	21

	Halaman
3. Potensi Ekonomi	22
Sarana Transportasi dan Komunikasi	22
4. Sektor Perekonomian	24
a. Pertanian dan Peternakan	24
b. Industri, Perdagangan dan Jasa	25
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Karakteristik Tenaga Kerja dan Pekerjaan	27
1. Karakteristik Tenaga Kerja dan Pekerjaan	27
2. Intensitas Kerja	30
3. Pergeseran Tenaga Kerja	32
B. Analisis Status Rumah Tangga	39
1. Perubahan Struktur Desa Pejaten	39
2. Status Ekonomi Rumah Tangga	43
C. Peluang Berusaha di Sektor Industri dan Jasa	51
1. Fenomena Perkembangan Sektor Industri dan Jasa	51
2. Faktor Penarik dari Sektor Industri dan Jasa	54
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	59
1. Kesimpulan	59
2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan - Bali sampai Bulan Januari 1991	19
2.	Jumlah Penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan - Bali Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin sampai Bulan Januari 1991	20
3.	Jumlah Penduduk Sepuluh Tahun Keatas Desa Pejaten Kecamatan Kediri Menurut Jenis Matapencaharian sampai Bulan Januari 1991	21
4.	Jumlah Penduduk Sepuluh Tahun Keatas Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan - Bali Menurut Tingkat Pendidikan sampai Bulan Januari 1991	22
5.	Jumlah Sarana Transportasi dan Komunikasi di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan - Bali sampai Bulan Januari 1991	23
6.	Jumlah Hewan Peliharaan Penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan - Bali sampai Bulan Januari 1991	25
7.	Macam Pekerjaan Utama Seminggu Terakhir di Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan	28
8.	Tingkat Keinginan Responden Untuk Melakukan Pergeseran Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri dan Jasa di Desa Pejaten	37
9.	Beberapa Faktor Penyebab Melakukan Pekerjaan Tambahan di Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan	41
10.	Lokasi Responden Melakukan Pekerjaan Utama dan Pekerjaan Tambahan Selama Tiga Bulan Terakhir di Desa Pejaten ..	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
11.	Indikator Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Responden Melakukan Pergeseran Tenaga Kerja di Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan .	45
12.	Faktor-Faktor Penyebab Responden Melakukan Pergeseran Tenaga Kerja di Sekitar Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan	48
13.	Beberapa Alasan Responden Memilih Sektor Industri dan Jasa di Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan	53
14.	Beberapa Faktor Penarik dari Usaha Industri dan Jasa yang Dilakukan Responden Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan ..	56

LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Persentase Matapencaharian Penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan sampai Bulan Januari 1991	65
2.	Produksi Padi Sawah di Provinsi Bali Bulan Januari sampai Desember	66
3.	Peta Lokasi Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan - Bali	67

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut ekonomi campuran. Peran pemerintah tampak lebih menonjol, kendati melalui aneka kebijakan dan insentif yang dicanangkan pemerintah untuk mendorong pihak swasta ikut memainkan peran. Dalam usaha untuk meraih tujuan pembangunan, pemerintah telah menciptakan serangkaian rencana pembangunan lima tahun (Repelita) yang sistematis.

Indonesia telah memasuki Pelita V (1989-1994) yang masih memprioritaskan sektor pertanian dan sektor industri yang mampu menghasilkan barang setengah jadi, dimana dalam Pelita ini berupaya untuk menyeimbangkan kedua sektor tersebut baik dari segi nilai tambah maupun penyerapan tenaga kerja (Tjiptoherijanto, 1989). Untuk selanjutnya masih diteruskan berbagai program yaitu program pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pembangunan daerah, transmigrasi, dan pengembangan sumberdaya manusia yang semuanya itu juga sudah tercantum dalam Trilogi pembangunan, yaitu pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional dan pengurangan ketimpangan pendapatan.

Dewasa ini pemerintah Indonesia sedang menghadapi tantangan besar yakni perkembangan penduduk yang pesat. Di satu pihak jumlah penduduk dan angkatan kerja yang begitu besar merupakan potensi yang siap dimanfaatkan untuk menunjang produksi barang dan jasa sehingga aneka kebutuhan rakyat dapat dipenuhi. Indonesia tidak hanya

harus menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja tetapi harus memenuhi aneka ragam kebutuhan rakyatnya seperti pangan, sandang, papan, perawatan kesehatan, fasilitas pendidikan dan lain sebagainya.

Kelompok usia penduduk yang masuk pasar tenaga kerja diperkirakan mengalami laju pertumbuhan sebesar 2,2 persen setahun untuk kurun waktu 1985 - 2000 dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,8 persen setahun (Salim, 1989). Saat ini (tahun 1990) jumlah penduduk pada usia kerja 15-64 tahun adalah 64 persen dari jumlah penduduk. Dari jumlah tenaga kerja ini sebagian besar (57 persen) diserap di sektor pertanian, hanya 13 persen di sektor industri dan 30 persen di sektor jasa.

Mengingat terbatasnya lahan pertanian, maka pertumbuhan penduduk sulit ditampung di sektor pertanian, karena ini perlu digeser ke sektor industri dan jasa yang diperkirakan akan tumbuh cepat di masa depan (Salim, 1989).

2. Permasalahan

Sektor pertanian merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja di pedesaan, tetapi akhir-akhir ini sektor pertanian tidak lagi menjadi tumpuan bagi tenaga kerja pedesaan khususnya di Kecamatan Kediri, karena di pedesaan telah berkembang industri baik itu industri kecil atau rumah tangga maupun industri besar dan jasa kemasyarakatan. Melihat dari kenyataan ini maka lahan pertanian



yang subur di Desa Pejaten tidak lagi digarap, sehingga sektor pertanian telah tergeser kedudukannya dalam penyerapan tenaga kerja (lihat Tabel Lampiran 1).

Dari uraian diatas terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji, seperti :

1. Faktor-faktor dan motivasi apa yang mempengaruhi terjadinya pergeseran tenaga kerja di pedesaan tersebut ?
2. Bagaimana dampak dari pergeseran tenaga kerja tersebut terhadap kesejahteraannya ?
3. Apa peranan sektor pertanian yaitu pertanian modern terhadap pergeseran tenaga kerja pedesaan dalam produksi pertanian ?
4. Apakah sektor industri dan jasa dapat menampung tenaga kerja yang telah meninggalkan sektor pertanian ?

3. Tujuan Praktek Lapang

Dalam praktek lapang ini akan mengkaji dan melihat :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang memotivasi terjadinya pergeseran tenaga kerja.
2. Tingkat kesejahteraan keluarga yang dilihat dari tingkat pendapatannya.
3. Besarnya kontribusi sektor industri dan jasa dalam penyerapan tenaga kerja.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Batasan Operasional

Dalam bidang ketenagakerjaan dikenal dua istilah (terminologi) yang berbeda pengertiannya satu dengan yang lainnya, yaitu tenaga kerja (*man-power*) dan angkatan kerja (*labour force*).

Angkatan kerja terdiri dari dua kelompok, yaitu penduduk (jumlah tenaga kerja) yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh; dan penduduk (jumlah tenaga kerja) yang menganggur adalah mereka yang pada umur angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku yang disebut tenaga kerja yang benar-benar menganggur (Irawan dan M. Suparmoko, 1987). Sedangkan mereka yang dapat memperoleh pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku tetapi tidak bersedia bekerja, mereka ini disebut pengangguran sukarela.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian tenaga kerja dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu tenaga kerja potensial dan tenaga kerja aktual. Tenaga kerja potensial merupakan tenaga kerja yang siap pakai atau siap dimanfaatkan (mereka yang belum bekerja atau menganggur) untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan tenaga kerja aktual merupakan tenaga kerja yang sedang dimanfaatkan (mereka yang bekerja) dalam memproduksi barang dan jasa.

Jumlah penduduk yang bekerja biasanya mencerminkan jumlah kesempatan kerja yang ada atau mencerminkan lapangan kerja yang ada, jadi pengertian kesempatan kerja disini adalah bukanlah lapangan pekerjaan yang masih terbuka (Rusli, 1982).

Secara umum, beragam lapangan pekerjaan dikategorikan menjadi sektor pertanian dan sektor non-pertanian atau sektor industri dan jasa (Rusli, 1982). Sektor pertanian mengandung pengertian yang sangat luas, yaitu pertanian itu sendiri, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Sedangkan sektor non-pertanian terdiri dari lapangan pekerjaan :

a) Sektor industri seperti :

- 1) Pertambangan dan penggalian.
- 2) Industri dan pengolahan.
- 3) Listrik, gas dan air.
- 4) Bangunan.

b) Sektor jasa seperti :

- 1) Perdagangan, rumah makan dan hotel.
- 2) Keuangan, asuransi dan perdagangan benda tak bergerak.
- 4) Pengangkutan, penyimpanan dan komunikasi.

Tingkat kesejahteraan diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pemenuhan hidup keluarga ditentukan dari kecukupan dalam hal sandang , pangan, papan dan kebutuhan kerohanian (agama).



2. Pergeseran Tenaga Kerja

Perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, khususnya dalam rangka memasuki era industrialisasi, menyebabkan pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja makin menurun sejalan dengan penurunan kontribusinya dalam produksi nasional. Sementara itu perkembangan sektor industri dan jasa dalam penyerapan tenaga kerja sudah mulai berkembang. Kenyataan ini menyebabkan persentase tenaga kerja di sektor pertanian menurun.

Penurunan persentase tenaga kerja di sektor pertanian tersebut diatas mencerminkan kelangkaan kesempatan kerja disatu pihak dan melimpahnya sumberdaya manusia dilain pihak terutama semenjak pertumbuhan penduduk dirasakan semakin cepat melebihi daya tampung yang ada. Kelangkaan ini disebabkan bukan saja karena pengaruh resesi ekonomi yang masih terasa dampaknya, tetapi juga karena kemampuan menampung yang terbatas disebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi (Tjiptoherijanto, 1989).

Menurut Rahardjo (1986), proses pembangunan di Indonesia yang dilakukan secara berkesinambungan dalam pelaksanaannya mempunyai strategi pembangunan mengarah pada perubahan struktural, umumnya dari sifat agraris-tradisional menjadi industri-modern. Perubahan struktural ini mempunyai tiga wajah, yaitu :

1. Sumbangan sektor pertanian secara relatif akan merosot, sedangkan sektor lain semakin besar peranannya dalam produksi nasional.
2. Mereka yang bekerja di sektor pertanian, secara absolut jumlahnya bisa meningkat, namun persentasenya dalam jumlah lapangan kerja keseluruhan akan semakin kecil. Sebaliknya, bagian yang bekerja di sektor-sektor lainnya akan meningkat.
3. Sifat produksi di semua bidang akan juga berubah sifatnya, yaitu menjadi lebih bersifat industrial. Produksi pertanian misalnya akan semakin banyak memakai sistem industri, yaitu hasil pertanian akan diproduksi secara besar-besaran atau skala besar untuk dijual di pasar dan tentu saja dengan mempergunakan teknologi dan manajemen modern.

Hal ini dapat dilihat dalam persentase kesempatan kerja di sektor pertanian dan industri, mengingat tujuan dari pembangunan ekonomi adalah mencari keseimbangan antar kedua sektor tersebut.

Peranan sektor pertanian dalam menyerap angkatan kerja baik secara relatif maupun absolut menurun secara bertahap, hal ini ditunjukkan pada angka-angka sebagai berikut. Pada tahun 1971 angkatan kerja yang terserap di sektor pertanian berjumlah sekitar 67,0 persen dari jumlah angkatan kerja, angka ini menurun menjadi 56,3 persen pada tahun 1980 dan terus menurun menjadi 54,7 persen pada



tahun 1985. Menurut data 1971, 1980 dan 1985, di sektor industri ada sedikit penurunan dalam penyerapan angkatan kerja, tetapi jasa sektor ini dalam peningkatan Pendapatan Nasional Bruto secara relatif meningkat, sementara di sektor non-pertanian (kecuali sektor industri) ada kecenderungan naiknya angka penyerapan angkatan kerja walaupun jasa mereka dalam Pendapatan Nasional Bruto menurun (Tjiptoherijanto, 1989).

Menurut Esmara (1982), penambahan angkatan kerja yang berlangsung jauh lebih pesat dibandingkan dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja mempunyai dampak yang cukup besar terhadap pembangunan di Indonesia. Jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun menurun persentasenya, karena :

1. Laju pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian.
2. Semakin berkembangnya lapangan kerja sektor non-pertanian mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian, baik yang bersifat sementara maupun permanen.
3. Kemajuan teknologi yang menyebabkan adanya pemakaian alat-alat pertanian modern yang mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian.



4. Meningkatnya rasio manusia-lahan (*man-land ratio*) sebagai akibat jumlah penduduk di satu pihak dan tidak bertambahnya luas lahan di pihak lain.

Pada masa yang akan datang, pertumbuhan ekonomi yang pesat dan penambahan sektor industri dan jasa lebih tinggi dari sektor pertanian, serta peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja sangat menurun dari 61,6 persen pada tahun 1976 menjadi 56,3 persen pada tahun 1980 (Sigit, 1989). Pada tahun 1988, pertumbuhan ekonomi yang membaik sedangkan persentase tenaga kerja pertanian menurun menjadi 53,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang semakin menurun sehingga terjadi pergeseran tenaga kerja ke sektor non-pertanian (industri dan jasa).

Laju pertumbuhan penduduk tersebut memang akan membawa dampak yang positif terhadap perkembangan angkatan kerja. Namun disisi lain merupakan kendala dalam Pelita V yaitu masalah lapangan pekerjaan (Sigit, 1989).

Pulau Bali merupakan pulau yang terpadat penduduknya setelah Pulau Jawa dan Madura. Ini berpengaruh dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk dalam usia kerja. Jika dilihat dari pertumbuhan lapangan pekerjaan sejak tahun 1981-1986 sebesar 3,9 persen, maka angka ini menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk yang aktif secara ekonomis hanya tiga persen. Angka ini menggambarkan tenaga kerja yang menganggur mulai menurun (Tjidra dan Tjatera, 1990).



Menurut Sigit (1989), faktor penyebab pergeseran tenaga kerja, dapat berasal dari sektor pertanian yang berupa faktor pendorong dan dari sektor non-pertanian (industri dan jasa) sebagai faktor penarik. Secara umum penyebab pergeseran tenaga kerja adalah :

- 1) Tingkat pendidikan penduduk usia muda yang makin meningkat.
- 2) Perubahan norma-norma yang berhubungan dengan jenis dan situasi pekerjaan dikalangan para pencari kerja dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Adanya peluang untuk bekerja atau berusaha di sektor non-pertanian.
- 4) Sempitnya pemilikan lahan sawah dan meluasnya penerapan penggunaan teknologi pertanian mekanis.
- 5) Upah riil yang rendah di sektor pertanian.

3. Hipotesa

Pergeseran tenaga kerja disebabkan oleh adanya perubahan struktur ekonomi.



BAB III. Metodologi

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Praktek Lapangan ini dilakukan dalam waktu dua bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Juni 1991 di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali, dimana dalam pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Lokasi yang dijadikan tempat Praktek Lapangan ini adalah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, dengan mengambil Desa Pejaten yang dipilih secara sengaja.

Desa Pejaten letaknya jauh dari jalan protokol dan ibukota kabupaten dengan transportasi yang kurang lancar. Desa ini dulunya merupakan daerah pertanian yang sangat subur dan sekarang ini sudah menjadi salah satu pusat kerajinan genteng dan gerabah yang terkenal di Bali. Dengan adanya pembangunan yang sangat pesat di desa ini, maka pembangunan sarana transportasi lebih diutamakan untuk dapat memperlancar hubungan dengan desa atau daerah-daerah lain yang terdapat di Bali. Yang sangat menarik di desa ini adalah telah terjadinya pergeseran tenaga kerja secara besar-besaran dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian baik industri maupun jasa. Sebagian besar matapencaharian tambahan petani desa ini adalah pengrajin genteng dan gerabah yang dikerjakan secara turun temurun, namun sekarang menjadi matapencaharian pokok. Melihat dari keadaan ini, maka pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke non-pertanian sangat cepat sekali yang mana penduduk yang bekerja di sektor pertanian setiap tahunnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

terus berkurang dan pemanfaatan lahan pertanian dialihkan untuk membangun industri genteng dan gerabah dan tanahnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan genteng dan gerabah.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam Praktek Lapang ini, digunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari pengamatan atau survai langsung ke lapangan bersumber dari wawancara langsung dengan responden atau petani. Sedangkan data sekunder yang diperoleh bersumber dari buku potensi desa, monografi desa dan buku-buku publikasi yang terdapat di desa.

Data primer terdiri dari dua jenis, yaitu yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan dari responden (30 orang) yang dipilih secara sengaja karena sebagian besar penduduknya telah melakukan pergeseran tenaga kerja. Kriteria responden adalah kepala keluarga yang bekerja di sektor non-pertanian atau bekerja di sektor pertanian. Macam data yang dikumpulkan antara lain identitas responden, status sosial ekonomi rumah tangga, macam pekerjaan utama dan tambahan, status pekerjaan utama dan tambahan, intensitas kerja utama dan tambahan, jumlah pendapatan, riwayat perpindahan pekerjaan dan keinginan pindah pekerjaan.

Sedangkan data primer yang bersifat kualitatif diperoleh dari para informan (tokoh masyarakat) yang dipilih



berdasarkan kemampuan atau kesanggupannya memberikan informasi yang dibutuhkan. Jumlah informan yang diwawancarai adalah 15 orang.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Data sekunder yang dianalisis untuk mendapatkan informasi mengenai penyebaran tenaga kerja menurut sektor pekerjaan, jenis pekerjaan serta pertumbuhannya menurut tahun-tahun tertentu.

Data sekunder yang diperoleh dari kantor kepala desa atau kelurahan pengolahannya dilakukan dengan membuat atau menyusun tabel-tabel baru sesuai dengan kebutuhan analisis.

Pengolahan data primer dilakukan dengan cara tabulasi sesuai dengan jenis data yang terkumpul dan dianalisis secara deskriptif.

Data kuantitatif diolah dengan menggunakan komputer, sedangkan data kualitatif yang berupa kumpulan catatan wawancara dengan para informan diolah dengan cara manual.

4. Definisi Peubah dan Satuannya

Rumah Tangga

Sekelompok orang yang hidup dibawah satu atap yang mempunyai suatu keputusan bersama. Satu rumah tangga dipimpin oleh seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab atas keuangan rumah tangganya.



Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi responden ditentukan oleh pemilikan faktor-faktor sosial ekonomi yang terdiri dari pendidikan, rumah tinggal dan tingkat pendapatan rumah tangga.

Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh responden dikategorikan ke dalam tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, SLTP Umum, SLTP Kejuruan, SLTA Umum, SLTA Kejuruan, Akademi dan Universitas. Pendidikan ini dikategorikan ke dalam pendidikan rendah, yaitu tidak tamat SD dan tamat SD; pendidikan sedang, yaitu tamat SLTP Umum, SLTP Kejuruan, SLTA Umum dan SLTA Kejuruan; dan pendidikan tinggi, yaitu tamat Akademi dan Universitas.

Rumah Tinggal

Rumah yang ditempati keluarga responden untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, tidur, masak, cuci, mandi dan lain sebagainya tetapi bukan untuk tempat usaha atau industri rumah tangga. Rumah tinggal dikategorikan ke dalam rumah tinggal yang berukuran kecil atau rendah yaitu kurang dari 75 M^2 ; rumah tinggal yang berukuran sedang yaitu $75 \text{ M}^2 - 150 \text{ M}^2$; dan rumah tinggal yang berukuran luas atau tinggi yaitu diatas 150 M^2 .

Tingkat pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dari hasil usahanya didasarkan atas jam kerja atau pendapatan kotor rumah tangga



dalam seminggu terakhir (selama penelitian berjalan). Tingkat pendapatan rumah tangga dibagi dalam kategori pendapatan rendah yaitu dibawah Rp 50.000, pendapatan sedang yaitu Rp 50.000 – Rp 150.000 dan pendapatan tinggi yaitu diatas Rp 150.000.

Sektor Pertanian

Sektor pertanian mengandung pengertian yang sangat luas, yaitu pertanian itu sendiri, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan.

Sektor Industri

Sektor industri meliputi pertambangan, penggalian, industri , pengolahan, listrik, gas, air dan bangunan.

Sektor Jasa

Sektor Jasa meliputi perdagangan, rumah tangga, hotel, keuangan, asuransi, jasa-jasa kemasyarakatan, sosial, pribadi, pengangkutan, penyimpanan dan komunikasi.

Pekerjaan Utama

Pekerjaan yang dianggap oleh responden sebagai status yang diakui di masyarakat lingkungannya dan status yang dicatat di administrasi kependudukan di Desa Pejaten. Hasil dari pekerjaan utama inilah yang akan masuk dalam kategori pendapatan rumah tangga.



Pekerjaan Tambahan

Pekerjaan yang dilakukan responden setelah melakukan pekerjaan utama yang dianggap sebagai pekerjaan nomor dua setelah pekerjaan utama. Hasil dari pekerjaan tambahan ini tidak dimasukkan dalam penerimaan rumah tangga.

Pergeseran Tenaga Kerja

Gerak atau perpindahan seorang pekerja di dalam wilayah administratif atau lingkungan kerja atau lapangan kerja tertentu dalam waktu tertentu. Ukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah frekuensi terjadinya peralihan atau perpindahan macam pekerjaan di sektor pertanian ke sektor industri dan jasa dalam waktu seminggu dan sebulan terakhir (selama penelitian berjalan).

Tingkat Keinginan Berpindah

Tingkat keinginan responden pindah dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa digolongkan kedalam kategori "ya" dan "tidak" yang dilihat dari faktor-faktor penyebab seperti upah atau penghasilan terlalu rendah pada pekerjaan sebelumnya, upah atau penghasilan yang lebih menarik pada pekerjaan sekarang, pekerjaan sebelumnya hanya ada sewaktu-waktu, dan peluang pasar yang semakin kecil atau sempit.

Faktor Penarik Sektor Industri dan Jasa

Beberapa hal yang menimbulkan sektor industri dan jasa banyak diminati oleh responden. Faktor-faktor tersebut adalah pendapatan atau penerimaan yang besar, pel-



uang pasar yang besar, usahanya mudah dilakukan dan banyak ragamnya, usahanya tidak memerlukan modal besar, usahanya cukup menguntungkan dan bahan bakunya mudah diperoleh.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



BAB IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

1. Kondisi Geografis

Desa Pejaten merupakan salah satu dari lima belas desa yang terdapat di Kecamatan Kediri Tabanan, dan merupakan desa yang telah maju dibandingkan dengan desa-desa yang lainnya dimana *income per capita*-nya 1,3 juta (menurut dinas pendapatan Daerah Tabanan). Wilayah Desa Pejaten, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kediri dan Kelurahan Bongan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bengkel, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bongan dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nyitdah. Jarak wilayah ini dengan ibukota kecamatan lima kilometer yang dapat ditempuh pulang pergi selama tiga puluh menit, dengan ibukota kabupaten terdekat delapan kilometer dapat ditempuh pulang pergi selama 45 menit dan dengan ibukota propinsi 26 kilometer dapat ditempuh pulang pergi selama 150 menit. Secara administratif Desa Pejaten terdiri dari delapan dusun atau banjar.

Wilayah Desa Pejaten merupakan dataran rendah dengan ketinggian lima puluh meter dari permukaan laut, dan beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau atau kering. Menurut data dari Desa Pejaten (Monografi Desa dan Kelurahan tahun 1991), banyaknya curah hujan di desa ini diperkirakan 1382 milimeter per tahun dengan keadaan suhu rata-rata 28^o Celcius. Desa ini mempunyai luas 203 hektar dengan kategori produktivitas tanah sedang, luas tersebut terdiri dari 167,77 hektar lahan sawah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

dan ladang, dan 35,23 lahan darat yang merupakan lahan kering.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Reit perkembangan penduduk di Desa Pejaten pada awal tahun 1983 hingga Januari 1989 sebesar 0,92 persen per tahun dan reit perkembangan penduduk Januari 1989 hingga Januari 1991 menurun menjadi 0,80 persen per tahun. Ini berarti bahwa Desa Pejaten telah berhasil menekan laju pertumbuhan penduduknya. Tabel 1. dibawah ini menunjukkan perkembangan penduduk di Desa Pejaten sampai Bulan Januari 1991.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan - Bali sampai Bulan Januari 1991

Tahun	Penduduk			Rata-rata Laju Pertumbuhan (Persen per Tahun)
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1983	1621	1664	3285	0,92
1989	1503	1969	3472	
1991	1712	1816	3528	0,80

Sumber : Diolah dari data sekunder.

Jumlah penduduk Desa Pejaten pada tahun 1991 sebesar 3528 yang terdiri dari 746 kepala keluarga sehingga setiap keluarga rata-rata terdiri atas lima orang. Dengan jumlah penduduk sebesar itu, Desa Pejaten mempunyai kepadatan

penduduk 75 jiwa per kilometer persegi. Jumlah penduduk Desa Pejaten menurut golongan umur dan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 2. Dilihat dari komposisi penduduk, desa ini termasuk penduduk berusia muda dengan rasio jenis kelaminnya sebesar 92, yang artinya setiap seratus wanita terdapat 92 laki-laki.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan - Bali Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin sampai Bulan Januari 1991.

Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	63	77	140
5 - 9	122	156	278
10 - 14	149	141	290
15 - 19	219	209	428
20 - 24	195	198	393
25 - 29	133	136	269
30 - 34	104	107	211
35 - 39	132	119	251
40 - 44	95	113	208
45 - 49	72	73	145
50 - 54	48	56	104
55 - 59	77	86	163
60 - 64	75	81	156
65 ⁺	228	264	492
Jumlah	1712	1816	3528

Sumber : Potensi Desa Pejaten Kecamatan Kediri Tabanan Tahun 1991 yang telah diolah.

b. Matapencaharian

Sembilan puluh persen penduduk Desa Pejaten bermata-pencaharian sebagai pengrajin atau bekerja di sektor industri, baik industri kecil maupun industri besar. Sedangkan jumlah petani pemilik, penggarap dan buruh tani sebesar 3,2 persen. Data selengkapnya tentang jumlah penduduk menurut jenis matapencaharian, dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Sepuluh Tahun keatas Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan - Bali Menurut Jenis Matapencaharian Sampai Bulan Januari 1991.

Jenis Matapencaharian	Jumlah	Persentase (%)
Petani Pemilik dan Penggarap	25	1,1
Buruh Tani	50	2,1
Industri	2109	90,0
Pegawai Negeri	78	3,3
ABRI	23	1,0
Jasa	56	2,4
Pensiunan	2	0,1
J U M L A H	2343	100,0

Sumber : Monografi Desa Pejaten Kecamatan Kediri 1991 yang telah diolah

c. Tingkat Pendidikan

Desa Pejaten pada masa pembangunan dewasa ini dinyatakan sebagai daerah bebas tiga buta yaitu buta aksara,

latin dan angka melalui Kejar (Kelompok Belajar) Paket A. Desa ini dinyatakan bebas tiga buta sejak tahun 1988. Untuk jumlah penduduk Desa Pejaten menurut tingkat pendidikan sampai Januari 1991, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Sepuluh Tahun keatas Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan - Bali Menurut Tingkat Pendidikan sampai Bulan Januari 1991

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tamat Taman Kanak-Kanak	35	1,2
Tamat SD/Sederajat	2019	66,9
Tamat SLTP/Sederajat	569	18,8
Tamat SLTA/Sederajat	357	11,8
Tamat Akademi/D ₁ - D ₃	15	0,5
Tamat Universitas/Sarjana	25	0,8
J U M L A H	3020	100,0

Sumber : Monografi Desa Pejaten Kecamatan Kediri 1991 yang telah diolah.

3. Potensi Ekonomi

Sarana Transportasi dan Komunikasi

Sarana transportasi dan komunikasi yang dominan di Desa Pejaten adalah sepeda motor dan truk, sedangkan media elektronika berupa televisi, radio dan interkom. Sarana ini juga didukung oleh sarana yang bersifat tradisional seperti sepeda dan gerobak dorong. Sarana ini akan memperlancar arus informasi ke seluruh masyarakat desa, dan dewasa ini penyebarluasan interkom mulai digalakkan karena

sarana ini dinilai paling cepat untuk penyebarluasan informasi. Dilain pihak, pemilikan mobil pribadi di Desa Pejaten semakin bertambah dan berkurangnya sarana tradisional yaitu gerobak yang ditarik oleh tenaga manusia dan tidak dipergunakan lagi gerobak yang didorong oleh tenaga hewan seperti sapi atau kerbau. Tabel 5. dibawah ini akan menunjukkan jumlah sarana transportasi dan komunikasi di Desa Pejaten.

Tabel 5. Jumlah Sarana Transportasi dan Komunikasi di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan - Bali sampai Bulan Januari 1991.

Jenis	Jumlah
Radio	420
Televisi	184
Sepeda	225
Gerobak	375
Sepeda Motor	695
Mobil Pribadi	64
Truk	20

Sumber : Monografi Desa Pejaten Kecamatan Kediri 1991

Sarana transportasi dan komunikasi ini didukung oleh jalan aspal sepanjang lima kilometer, jalan batu atau tanah sembilan kilometer dan jembatan beton sebanyak tiga buah. Jalan yang menghubungkan Desa Pejaten dengan desa yang lainnya termasuk jalan klas IV. Ketersediannya sarana dan prasarana di Desa Pejaten ini memungkinkan arus



tenaga kerja dan barang, baik berupa modal maupun produksi dan jasa lainnya dari dan ke Desa Pejaten menjadi lebih lancar terutama dalam memasarkan hasil industri ke luar desa atau daerah lain.

4. Sektor Perekonomian

a. Pertanian dan Peternakan

Kebanyakan petani di Desa Pejaten berlahan sempit, dan dewasa ini lahan sawah sudah tidak dimanfaatkan lagi untuk bercocok tanam. Lahan persawahan ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri rumah tangga, yaitu industri genteng dan keramik. Pada tahun sekarang ini, penanaman tanaman pangan sudah tidak ada lagi, semua lahan pertanian digunakan untuk pemukiman penduduk, tempat usaha atau industri rumah tangga dan tanah liatnya diambil untuk bahan baku industri.

Pada umumnya penduduk Desa Pejaten memelihara ternak bukan untuk komersil tetapi untuk diambil daging dan atau telurnya. Hewan-hewan yang biasa dipelihara oleh penduduk Desa Pejaten adalah jenis Unggas, kambing, sapi biasa dan babi. Tabel 6. memperlihatkan jumlah ternak yang dipelihara oleh masyarakat Desa Pejaten sampai Januari 1991.

Potensi peternakan yang mungkin dapat dikembangkan di Desa Pejaten ini adalah usaha pemeliharaan ayam kampung atau unggas dan babi. Namun usaha ini tidaklah mudah karena berbagai hambatan kelembagaan dan teknologi yang dipergunakan dalam usaha tersebut, dan usaha ini masih

bersifat sambilan. Pola pemeliharaan secara tradisional harus diubah dengan berorientasi pasar dan sarana pendukungnyapun harus tersedia seperti sarana produksi dan pemasaran hasil.

Tabel 6. Jumlah Hewan Peliharaan Penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan - Bali sampai Bulan Januari 1991.

Jenis Hewan (Ternak)	Jumlah (Ekor)
Ayam Kampung	785
Itik	100
Kambing	19
Sapi Biasa	34
Babi	725

Sumber : Monografi Desa Pejaten Kecamatan Kediri 1991

b. Industri, Perdagangan dan Jasa

Industri kecil atau rumah tangga yang sudah berkembang di Desa Pejaten ini adalah industri genteng dan gerabah. Sedangkan industri kecil lainnya yang mempunyai kesempatan untuk dikembangkan adalah industri keramik. Sifat dari industri di Desa Pejaten ini adalah "home-industry", maka usaha yang dikerjakan ini sebagai usaha utama karena usaha ini sudah mendarah daging atau turun temurun. Walaupun modal dan teknologi yang dipergunakan sangat terbatas, industri ini dinilai cukup maju karena pemasaran hasil industri ini sangat mudah dilakukan. Kendala yang dihadapi oleh industri kecil ini adalah



teknologi yang kurang cepat berkembang dan skala usaha yang kecil yang menyebabkan pengelolaan industri kecil ini kurang berkembang.

Perdagangan dan jasa di Desa Pejaten mempunyai kesempatan untuk berkembang karena masih bersifat sambilan. Hal ini disebabkan karena penghasilan yang diterima lebih kecil dari pada industri rumah tangga. Di bidang jasa yang dapat berkembang dengan cepat di Desa Pejaten adalah di bidang pendidikan dan "service" mesin-mesin mollen (digunakan untuk menghancurkan dan menghaluskan tanah liat sebagai bahan baku genteng dan gerabah) yang banyak digunakan pada industri rumah tangga. Sedangkan di bidang perdagangan yang dapat berkembang adalah penjualan kayu bakar yang digunakan untuk membakar genteng, gerabah dan keramik menjadi barang yang siap dipasarkan.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Tenaga Kerja dan Pekerjaan

1. Karakteristik Tenaga Kerja dan Pekerjaan

Tiga puluh responden yang diwawancari berstatus kepala rumah tangga atau kepala keluarga, dan mereka menyatakan dirinya mempunyai pekerjaan atau sedang bekerja pada seminggu terakhir di saat penelitian berlangsung. Macam pekerjaan yang mereka lakukan selama seminggu terakhir di saat penelitian berlangsung adalah satu orang (3,33 persen) bekerja pada bidang pertanian; 22 orang (73,34 persen) bekerja pada bidang industri yang terdiri dari dua puluh orang (66,67 persen) bekerja di industri genteng dan gerabah, sedangkan dua orang (6,67 persen) lagi bekerja di industri keramik; dan tujuh orang (23,33 persen) lagi bekerja di bidang jasa yang terdiri dari dua orang (6,67 persen) bekerja sebagai guru, satu orang (3,33 persen) bekerja sebagai pegawai, satu orang (3,33 persen) bekerja sebagai pedagang, satu orang (3,33 persen) bekerja sebagai reparasi atau bengkel dan dua orang (6,67 persen) lagi bekerja sebagai penjahit. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Apabila ditinjau dari segi umur responden, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pekerjaan pertanian kurang disukai oleh penduduk desa kecuali mereka yang berusia lanjut. Responden yang bekerja di pertanian bermaksud memanfaatkan waktu yang luang dimana pekerjaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

sebelumnya yaitu membuat genteng, sudah diserahkan atau diwariskan kepada anak-anaknya. Orang-orang yang lebih muda banyak bekerja di sektor industri dan jasa terutama sebagai penerus industri rumah tangganya atau sebagai buruh. Macam-macam pekerjaan di sektor industri, hampir merata di segala umur karena pekerjaan-pekerjaan tersebut sudah mendarah daging (turun temurun) dan merupakan pekerjaan non-pertanian yang diciptakan oleh masyarakat sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan pekerjaan pembuatan genteng dan gerabah relatif gampang yang dapat dimulai tanpa ketrampilan tertentu atau modal besar.

Tabel 7. Macam Pekerjaan Utama Seminggu Terakhir di Desa Pejaten Kecamatan Kediri -Tabanan.

Macam Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pertanian	1	3,33
<u>Industri</u>	<u>22</u>	<u>73,34</u>
- Genteng dan Gerabah	20	66,67
- Keramik	2	6,67
<u>Jasa</u>	<u>7</u>	<u>23,33</u>
- Guru	2	6,67
- Pegawai	1	3,33
- Dagang ^{a)}	1	3,33
- Reparasi ^{b)}	1	3,33
- Penjahit	2	6,67
J U M L A H	30	100

Sumber : Diolah dari Data Primer

Keterangan :

- a) Buah-buahan, Klontong, Ayam, Makanan, Sayuran dan bumbu dapur.
- b) Bengkel motor, bengkel mollen, bengkel las dan bengkel radio.



Tingkat pendidikan tenaga kerja, kadang-kadang berbeda menurut lapangan pekerjaan. Macam-macam pekerjaan di sektor industri, hampir merata di semua tingkat pendidikan yaitu dari berpendidikan rendah sampai berpendidikan tinggi. Mereka yang lebih muda dan berpendidikan relatif sedang sampai tinggi, kemungkinan untuk bekerja di luar pertanian (non-pertanian) juga lebih besar. Secara keseluruhan pendidikan responden dapat dikatakan sedang, walaupun 43,33 persen berpendidikan rendah.

Pemilikan lahan pertanian bagi penduduk desa, kurang dirasakan penting karena mereka bekerja di sektor industri yaitu pembuat genteng dan gerabah. Lahan pertanian yang terdapat di dalam desa dimanfaatkan untuk bahan baku industri rumah tangga atau untuk tempat mengembangkan usahanya tersebut. Peralihan fungsi lahan pertanian ini sudah dilaksanakan sejak tahun 1977 sehingga mulai sejak itu pekerjaan di sektor pertanian sulit ditemukan atau penduduk desa hampir melupakannya. Walaupun ada beberapa orang yang masih bekerja di sektor pertanian, biasanya merupakan pekerjaan sampingan atau orang-orang yang sudah berusia lanjut.

Ditinjau dari segi sosial ekonomi penduduk desa, tidak dilihat dari pemilikan lahan pertanian melainkan dilihat dari segi pendapatan, pendidikan dan perumahan. Hal ini disebabkan karena sektor industri dapat memenuhi semua kebutuhan hidup rumah tangga baik dari segi material maupun spritual.



2. Intensitas kerja

Intensitas kerja atau lamanya bekerja dalam seminggu dapat dipergunakan untuk melihat apakah seseorang yang bekerja itu berada dalam kondisi bekerja dengan jam kerja penuh, jam kerja kurang atau jam kerja lebih. Menurut Said Rusli (1989), di Indonesia seseorang dikatakan bekerja penuh apabila dia bekerja selama 35 sampai 44 jam per minggu, mereka bekerja yang kurang dari 35 jam dianggap sebagai setengah pengangguran, sedangkan yang bekerja dengan waktu lebih lama (diatas 45 jam) dianggap kelebihan jam kerja.

Di Desa Pejaten, jumlah responden yang bekerja kurang dari 35 jam hampir tidak ada (6,67 persen). Responden kebanyakan bekerja penuh dan bekerja lebih. Responden yang bekerja penuh biasanya bekerja di sektor jasa, dan bekerja lebih adalah mereka yang bekerja di sektor industri dan yang mempunyai pekerjaan tambahan.

Macam pekerjaan guru, pegawai atau reparasi cenderung bekerja dalam jam kerja tertentu, seperti sehari sekitar tujuh sampai delapan jam dan rata-rata mereka bekerja enam hari dalam seminggu, sehingga dalam seminggu rata-rata 35 sampai 44 jam. Di desa ini, dua orang guru SMP swasta, seorang pegawai dan seorang reparasi bekerja dari pukul 08.00 sampai 16.00 kalau tidak lembur. Lembur atau bekerja diluar jam kerja tidak dihitung dalam perhitungan intensitas kerja karena ada perhitungan tersendiri yang menyangkut upah atau penghasilan.



Sedangkan macam pekerjaan di sektor industri dan jasa, seperti pengerajin genteng dan gerabah, industri keramik, dagang dan penjahit cenderung bekerja dalam jam kerja yang tidak tentu, Kadang-kadang responden bekerja penuh, kadang-kadang bekerja lebih. Rata-rata mereka bekerja sekitar tujuh sampai delapan jam dan mereka bekerja tujuh hari dalam seminggu, sehingga mereka bekerja lebih antara 49 sampai 56 jam per minggu. Responden melakukan pekerjaan rata-rata dimulai pukul 08.00 sampai 16.00. Responden yang melakukan pekerjaan penuh biasanya bekerja hanya lima sampai enam jam seharusnya dan bekerja tujuh hari dalam seminggu. Status pekerjaan responden lakukan adalah status berusaha sendiri yang banyak dibantu oleh anggota keluarganya atau buruh.

Seorang responden yang bekerja di sektor pertanian, bekerja rata-rata lima jam dan rata-rata bekerja enam hari dalam seminggu, sehingga responden tersebut bekerja tiga puluh jam per minggu. Pekerjaan yang responden lakukan hanya untuk mengisi waktu dalam masa pensiunnya dan pekerjaan ini merupakan pekerjaan utamanya.

Intensitas kerja yang tinggi ini tentunya tidak menjadi masalah apabila disertai juga dengan tingkat pendapatan yang sesuai atau memadai. Tetapi jika jam kerja tinggi dengan pendapatan rendah, kemungkinan akan besar keinginannya untuk pindah pekerjaan. Pengumpulan data pendapatan merupakan masalah yang paling sulit.

Disamping dari segi teknis yang sulit diakibat oleh beragam pekerjaan dengan beragam cara perhitungan pendapatan, juga faktor norma yang dianut masyarakat karena malu atau merasa tidak etis kalau menjelaskan pendapatannya. Secara teknis responden yang bekerja di sektor industri, jawabannya dapat dipercaya, sedangkan yang bekerja di sektor jasa dan pertanian agak sulit dipercaya. Data pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini hanyalah suatu perkiraan kasar dan merupakan pendapatan kotor. Data ini akan dapat dipergunakan sebagai penguat analisis tentang alasan responden ingin atau telah pindah pekerjaan yang akan dibahas dalam sub-bab selanjutnya.

3. Pergeseran Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian di Desa Pejaten Kabupaten Tabanan menunjukkan lapangan pekerjaan yang cukup berkembang adalah industri kerajinan genteng dan gerabah. Dalam hal ini adalah pembuatan berbagai macam genteng dan gerabah. Pekerjaan ini dapat menyerap sejumlah tenaga kerja di desa ini maupun di luar desa. Lapangan pekerjaan industri kerajinan genteng dan gerabah telah ada sejak lama di Desa Pejaten, dan kini secara umum usaha kerajinan genteng dan gerabah ini bersifat industri rumah tangga. Seorang informan mengatakan :

".....kerajinan genteng dan gerabah sudah ada sejak dahulu tetapi baru dapat berkembang pesat kira-kira tahun 1977-an dimana sektor pertanian tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan hidupnya"



Sebagian besar rumah tangga mempunyai industri genteng dan gerabah, dan diantaranya cukup berkembang dimana telah melibatkan dan mempekerjakan buruh tetap dan buruh harian atau mingguan dari luar desa. Hasil kerajinan ini dipasarkan ke luar desa bahkan telah menguasai pasaran genteng Bali.

Pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan industri kerajinan genteng selain sebagai pemilik atau pengusaha industri, juga terdapat buruh mencetak genteng sampai siap di bakar. Pada tahun ini, Desa Pejaten menerima 800 orang tenaga kerja luar daerah seperti Singaraja, Lombok, dan Jawa Timur untuk bekerja di industri kerajinan genteng dan gerabah¹⁾. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi permintaan yang terus mengalir sehingga bagi masyarakat desa, istilah menganggur boleh dikatakan tabu atau tidak ada karena anak-anak sampai dewasa bahkan wanita terjun langsung dalam mencetak genteng (Anonymous, 1991). Seorang responden memberikan tanggapan tentang kehadiran tenaga kerja dari luar daerah, mengatakan :

" kehadiran para pekerja luar sampai sekarang ini masih dapat diterima masyarakat dalam artian, keadaan desa baik ketertiban dan keamanan akibat masuknya orang luar tetap terkendali sehingga proses pembuatan genteng serta kelancaran berusaha tetap berjalan seperti semula bahkan menunjukkan peningkatan serta berjalan lancar....."

1) Anonymous. 1991. Pejaten Terima 800 Orang Tenaga kerja Luar Daerah. Bali Post edisi Selasa, 18 Juni 1991. Denpasar.

Pekerjaan di sektor pertanian kurang mendapat perhatian penduduk Desa Pejaten dibanding dengan perhatian mereka terhadap industri kerajinan genteng dan gerabah. Penduduk desa melakukan pekerjaan ini kebanyakan dilakukan di dalam desa. Seorang tokoh masyarakat mengungkapkan sebagai berikut :

"hampir seluruh rumah tangga mempunyai industri kerajinan genteng dan gerabah, sehingga tanah-tanah pertanian yang mereka miliki dipergunakan untuk modal industri kerajinan tersebut sedangkan pekerjaan di bidang pertanian di desa ini, sangat sulit ditemukan karena masyarakat enggan melakukan pekerjaan pertanian kecuali mereka yang berusia lanjut yang ingin mencari ketenangan dan mengisi waktu"

Lahan pertanian yang terdapat di desa ini telah berpindah fungsi dalam penggunaannya dari untuk bercocok tanam beralih sebagai bahan baku utama kerajinan genteng dan gerabah. Hal ini berarti bahwa telah terjadi pergeseran fungsi pada lahan pertanian di desa Pejaten.

Di Desa Pejaten angkatan kerja yang bertambah mampu terserap di lapangan pekerjaan pengrajin genteng dan gerabah, bahkan mampu menarik tenaga kerja dari luar daerah. Karena itu kebanyakan pergeseran tenaga kerja atau peralihan pekerjaan bergerak ke industri rumah tangga. Bagi anak-anak yang memasuki usia kerja tidak jarang mendapat kesempatan untuk mencoba membuat genteng dan gerabah baik di keluarganya atau pada orang lain. Hal ini tidak membuat mereka berhenti sekolah bahkan ingin melanjutkan sampai ke perguruan tinggi.



Selain pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan industri kerajinan genteng dan gerabah, terdapat beragam pekerjaan di sektor industri yang lainnya dan jasa yang dapat dilakukan penduduk desa. Pekerjaan-pekerjaan ini sebagian besar dilakukan di dalam desa dan ada yang dilakukan di luar desa. Beragam pekerjaan di sektor industri dan jasa dapat menunjang perekonomian penduduk desa. Industri keramik yang mulai berkembang pada akhir tahun 1990-an membuka lapangan pekerjaan baru selain pengerajin genteng dan gerabah. Ketua KUD Pejaten, mengatakan :

"industri keramik yang sedang digalakan akhir-akhir ini bermaksud untuk memanfaatkan tanah liat sisa dari genteng dan gerabah karena untuk membuat keramik diperlukan sedikit tanah liat dan hasilnya dapat dipasarkan ke kota-kota besar dengan harga yang cukup mahal "

Pekerjaan di sektor jasa banyak diminati penduduk desa terutama anak muda karena banyak dilakukan di luar desa, tetapi pekerjaan ini jarang diperoleh penduduk desa terutama mereka yang berpendidikan SMA. Mereka kebanyakan tidak memiliki keahlian atau ketrampilan kecuali kerajinan genteng dan gerabah, serta banyaknya rintangan atau saingan yang mereka hadapi. Hal ini membuat mereka harus kembali terjun ke industri rumah tangga atau terjun di bidang jasa seperti reparasi molen, dagang atau penjahit pakaian yang dapat dilakukan di dalam atau luar desa.

Pada masa sebelum tahun 1977-an, kebanyakan tenaga kerja yang bertambah dapat tertampung ke lapangan pekerjaan pertanian. Tetapi setelah tahun 1977-an, hasil



pertanian di desa ini merosot karena adanya serangan hama dan penyakit, minat penduduk terutama golongan muda ingin bekerja di luar sektor pertanian yaitu sektor industri dan jasa. Maka pada tahun tersebut mulai berkembang industri rumah tangga di desa tersebut. Pada tahun 1977-an, pergeseran tenaga kerja atau peralihan pekerjaan di Desa Pejaten terasa cukup besar. Selain faktor diatas, ada faktor lain yang menjadi pendorongnya. Faktor itu adalah besarnya pendapatan yang diperoleh di bidang pertanian tidak sesuai dengan besarnya kebutuhan keluarganya.

Ditinjau dari keinginan masyarakat Desa Pejaten untuk melakukan pergeseran tenaga kerja, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya pergeseran tersebut. Dari jawaban kuesioner yang dikumpulkan selama penelitian, delapan responden (26,67 persen) dari 30 responden menyatakan setuju pindah dengan alasan pekerjaan sebelumnya hanya sewaktu-waktu dan dua responden yang tidak setuju pindah dengan alasan yang sama. Penyebab lain seperti upah atau penghasilan terlalu rendah pada pekerjaan sebelumnya, tujuh responden (23,33 persen) menyatakan setuju pindah pekerjaan, dan tidak ada jawaban responden yang tidak ingin pindah pekerjaan. Untuk lebih jelasnya lagi, dapat dilihat pada Tabel 8.

Sedangkan faktor penyebab upah atau penghasilan lebih menarik pada pekerjaan sekarang, enam responden (20 persen) menyatakan setuju untuk pindah pekerjaan; dan faktor penyebab peluang pasar semakin sempit, empat responden



(13,33 persen) menyatakan setuju untuk pindah pekerjaan dan tiga responden (10 persen) menyatakan tidak setuju pindah. Ketidakinginan responden disebabkan responden bekerja sebagai tenaga pengajar (guru).

Tabel 8. Tingkat Keinginan Responden untuk Melakukan Pergeseran Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri dan Jasa di Desa Pejaten

Faktor Penyebab	Jawaban Responden		
	Ya	Tidak	jumlah
Upah/penghasilan terlalu rendah pada pekerjaan sebelumnya	7 (23,33)	-	7 (23,33)
Upah/penghasilan lebih menarik pada pekerjaan sekarang	6 (20)	-	6 (20)
Pekerjaan sebelumnya hanya ada sewaktu-waktu	8 (26,67)	2 (6,67)	10 (33,33)
Peluang pasar semakin sempit	4 (13,33)	3 (10)	7 (23,33)
J u m l a h	25 (83,33)	5 (16,67)	30 (100)

Sumber : Diolah dari Data Primer N (sampel) = 30
Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase

Keinginan masyarakat desa yang besar untuk melakukan pergeseran tenaga kerja disebabkan oleh faktor yang dominan, yaitu pekerjaan sebelumnya hanya sewaktu-waktu, upah atau penghasilan terlalu rendah pada pekerjaan sebelumnya dan upah dari pekerjaan sekarang lebih menarik jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya, yaitu sebagai



petani. Keinginan ini bermaksud untuk meningkatkan status ekonomi yang masih dianggap kurang mencukupi oleh sebagian besar masyarakat desa.

Dari Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan menjadi faktor utama terjadinya pergeseran tenaga kerja di Desa Pejaten. Ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang bekerja di industri genteng dan gerabah, dan hampir tidak ada penduduk desa yang bekerja di sektor pertanian.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

B. Analisis Status Rumah Tangga

1. Perubahan Struktur Desa Pejaten

Struktur ekonomi suatu negara selalu mengalami perubahan dari sektor pertanian dengan menggunakan teknologi tradisional ke teknologi yang lebih modern. Dewasa ini sektor pertanian dengan teknologi yang sudah modern mulai ditinggalkan menuju sektor industri dan jasa, dan hal ini juga terjadi di Desa Pejaten. Menurut Rahardjo (1986), perubahan ini ditunjukkan oleh sumbangan sektor pertanian secara relatif akan merosot, sedangkan sektor non-pertanian secara relatif semakin besar peranannya dalam produksi nasional; tenaga kerja sektor pertanian secara relatif akan semakin berkurang; dan sifat produksi pada semua sektor akan berubah menjadi lebih bersifat industrial.

Perubahan struktur dapat pula disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang semakin besar dan kenaikan hasil pertanian yang semakin berkurang. Dilain pihak, pertumbuhan sektor pertanian terhambat oleh berbagai kendala sosial dan kelembagaan yang sulit diubah dalam waktu yang relatif singkat (Booke dalam Sayogyo, 1982). Akhir-akhir ini penanaman modal di sektor pertanian dianggap kurang menguntungkan sehingga mendorong pertumbuhan sektor non-pertanian (industri dan jasa) karena sektor tersebut mudah dimasuki oleh golongan lapisan masyarakat baik dari perkotaan maupun dari pedesaan.



Kondisi yang terjadi di Desa Pejaten adalah terciptanya sektor industri dan jasa yang mempunyai peluang yang cukup besar untuk dimasuki sebagian besar masyarakat desa. Sektor industri yang terdapat di desa ini, kebanyakan bersifat *home industries* atau industri rumah tangga yaitu pengerajin genteng dan gerabah. Secara keseluruhan sektor industri dan jasa di Desa Pejaten semakin lama semakin nyata dan terus beragam, baik dari segi hasil dan pemasarannya maupun jasa kemasyarakatannya. Kegiatan industri dan jasa ini kebanyakan dilakukan oleh penduduk asli desa dan sebagian oleh pendatang di desa itu.

Dominasi sektor industri dan jasa ini sangat jelas terlihat dari semakin giatnya masyarakat setempat memanfaatkan sumberdaya yang ada. Hal ini membuat lapangan pekerjaan semakin terbuka lebar buat masyarakat setempat. Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Pejaten, ternyata dari 30 responden yang pernah melakukan peralihan macam pekerjaan minimal sekali dan 20 responden diantaranya mengaku mempunyai pekerjaan tambahan yang dilakukan setelah melakukan pekerjaan utamanya. Pekerjaan utama yang dimaksud oleh responden adalah pekerjaan yang dianggap responden sebagai status mereka dilingkungannya dan diakui oleh masyarakat setempat serta tercantum pada administrasi desa. Sedangkan pekerjaan tambahan yang responden maksudkan adalah pekerjaan yang dilakukan responden setelah melakukan pekerjaan utamanya (pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan nomor dua setelah



pekerjaan utama). Waktu untuk pekerjaan tambahan yang mereka lakukan adalah tidak tentu untuk sektor jasa seperti menjahit, dagang atau beternak babi dan unggas.

Dari kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini, ternyata 20 responden yang melakukan pekerjaan tambahan dengan berbagai alasan yang menjadi faktor penyebab responden melakukan pekerjaan itu, dapat dilihat pada Tabel 9. dibawah ini.

Tabel 9. Beberapa Faktor Penyebab Responden Melakukan Pekerjaan Tambahan di Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan.

Faktor Penyebab	Jawaban Responden		
	Ya	Tidak	Jumlah
Upah/penghasilan terlalu rendah pada pekerjaan utama	2 (10)	1 (5)	3 (15)
Upah/penghasilan di pekerjaan utama tidak mencukupi	3 (15)	2 (10)	5 (25)
Memanfaatkan waktu luang	6 (30)	1 (5)	7 (35)
Membantu usaha keluarga	2 (10)	3 (15)	5 (25)
Jumlah	13 (65)	7 (35)	20 (100)

Sumber : Diolah dari Data Primer N (sampel) = 30
Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase

Alasan memanfaatkan waktu luang, ternyata terdapat enam responden (30 persen) dari 20 responden yang melakukan pekerjaan tambahan menyatakan setuju ("Ya") dan mereka



bekerja di sektor jasa seperti guru, reparasi dan penjahit. Sedangkan alasan upah atau penghasilan dipekerjaan utama tidak mencukupi kebutuhan tiga responden (15 persen) dari 20 responden yang mempunyai pekerjaan tambahan yang menyatakan setuju ("Ya"), dan Upah atau penghasilan terlalu rendah pada pekerjaan utama terdapat dua responden (10 persen) menyatakan setuju. Seorang responden yang memiliki pekerjaan tambahan, menyatakan :

" saya dapat mengharapkan hasil dari pekerjaan dagang ini (warung) karena jadi pegawai swasta tidak mampu menghidupi keluarga saya apalagi sekarang jaman susah tanpa pekerjaan tambahan ini mungkin besok keluarga saya tidak makan"

Mengenai alasan membantu keluarga dalam pekerjaan tambahan hanya dua responden (10 persen) dari 20 responden yang mempunyai pekerjaan tambahan yang menyatakan setuju ("Ya") karena pekerjaan tambahan yang mereka lakukan adalah usaha keluarga, seperti dagang dan menjahit.

Masalah lokasi responden melakukan pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahan, 28 responden (93,33 persen) melakukan pekerjaan utamanya di desa dan dua responden (6,67 persen) melakukannya di luar desa. Responden yang melakukan aktifitas utamanya di luar desa adalah mereka yang bekerja sebagai guru dan pegawai. Sedangkan seluruh responden yang mempunyai pekerjaan tambahan, melakukan aktifitasnya di dalam desa. Dan untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Tabel 10. dibawah ini.



Tabel 10. Lokasi Responden Melakukan Pekerjaan Utama dan Pekerjaan Tambahan Selama Tiga Bulan Terakhir di Desa Pejaten.

Lokasi Melakukan Pekerjaan	Pekerjaan Utama		Pekerjaan Tambahan	
	Pertanian	Non-Pertanian	Pertanian	Non-Pertanian
Dalam Desa	1 (3,33)	27 (90)	-	20 (66,67)
Luar Desa	-	2 (6,67)	-	-
Jumlah	1 (3,33)	29 (96,67)	-	20 (66,67)

Sumber : Diolah dari Data Primer N (sampel) = 30
Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase

Dari hasil penelitian ini dapat dikaji bahwa aktifitas pekerjaan mereka masih berorientasi di desa karena mereka menganggap di desanya masih terbuka untuk mendapatkan pekerjaan. Jika mereka melakukan pekerjaan di luar desanya, mereka harus mengeluarkan uang ekstra untuk ongkos transportasi maupun tempat tinggal kalau bekerja di kota lain. Melihat dari fenomena yang ada, dapat dikatakan bahwa perubahan struktural yang terjadi di Desa Pejaten mempunyai dampak positif.

2. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga

Ditinjau dari keadaan sosial ekonomi suatu daerah atau wilayah yang mengalami perubahan struktural, dapat digambarkan oleh perubahan perilaku rumah tangga yang berusaha mempertahankan status hidupnya. Hal ini merupakan strategi rumah tangga untuk mempertahankan hidupnya di

masa yang akan datang yang semakin berkembang. Pergeseran tenaga kerja merupakan salah satu perilaku rumah tangga yang mengarah perbaikan status sosial ekonomi. Indikator dari gejala pergeseran tenaga kerja adalah aktifitas dari rumah tangga itu sendiri dalam melakukan pekerjaan yang telah menjadi tumpuan harapan rumah tangga sebagai mata pencaharian.

Kajian terhadap status rumah tangga yang melakukan pergeseran tenaga kerja atau peralihan pekerjaan di sekitar Desa Pejaten ini, diharapkan dapat memproyeksikan status masyarakat di masa mendatang dengan sektor industri dan jasa yang paling dominan. Dalam penelitian ini, status sosial ekonomi rumah tangga yang dipakai sebagai ukuran tingkat kesejahteraan adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan selama seminggu terakhir dan besarnya atau luasnya rumah tinggal yang mereka tempati.

Data yang dikumpulkan selama penelitian bahwa pendidikan dikategorikan kedalam pendidikan rendah, yaitu tidak tamat sekolah dasar sampai tamat sekolah dasar terdapat 13 responden (43,33 persen). Sedangkan tingkat pendapatan rendah atau kecil yaitu mereka yang memperoleh pendapatan dalam seminggu terakhir kurang dari Rp 50.000,-, terdapat dua responden (6,67 persen), berpendapatan sedang sepuluh responden (33,33 persen) dan berpendapatan tinggi 18 responden (60 persen). Rata-rata rumah tinggal yang mereka tempati berukuran sedang sampai luas, yaitu sebelas responden (36,67 persen) menempati rumah tinggal yang

sedang (berukuran 75 M² – 150 M²) dan 13 responden (43,33 persen) menempati rumah tinggal yang luas atau tinggi (berukuran diatas 150 M²). Ini nampak bahwa motivasi mereka untuk melakukan pergeseran tenaga kerja atau peralihan pekerjaan karena penghasilan yang rendah atau kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Tabel 11. dibawah ini.

Tabel 11. Indikator Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Responden Melakukan Pergeseran Tenaga Kerja di Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan

Indikator Status Ekonomi Rumah Tangga	Jumlah Responden			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Pendidikan	13 (43,33)	13 (43,33)	4 (13,34)	30 (100)
pendapatan	2 (6,67)	10 (33,33)	18 (60)	30 (100)
Rumah Tinggal	6 (20)	11 (36,67)	13 (43,33)	30 (100)

Sumber : Diolah dari Data Primer N (sampel) = 30

Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase

Dilihat dari pendapatan rumah tangga yang melakukan pergeseran tenaga kerja di sekitar desa penelitian, dapat dikategorikan cukup tinggi (60 persen) yang memperoleh pendapatan diatas Rp 150.000,- selama seminggu terakhir. Ini dapat dikatakan bahwa sektor industri dan jasa yang mereka masuki ternyata mampu menunjang kebutuhan hidupnya. Semakin mereka dapat memanfaatkan peluang pasar yang cukup

luas dan kemudahan untuk memasuki sektor-sektor ini, terutama sektor industri maka status ekonomi mereka akan semakin naik secara bertahap.

Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Pejaten untuk memasuki sektor industri (sektor yang dominan) tidak menjadi halangan atau rintangan. Tetapi tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pemanfaatan sumberdaya atau potensi desa untuk memperoleh peluang pasar dan keuntungan yang lebih besar. Rata-rata tingkat pendidikan di Desa Pejaten adalah tamatan sekolah dasar atau sederajat karena masyarakat desa ini sudah dinyatakan bebas dari buta aksara dan angka, dan hal ini yang menjadi pendorong untuk melanjutkan putra-putrinya sampai jenjang yang lebih tinggi.

Masyarakat Desa Pejaten ini sangat menghargai pendidikan yang diperoleh karena dengan pendidikan ini mereka mampu untuk mengendalikan dan mengembangkan industri genteng dan gerabah. Dari data diatas bahwa 13 responden (43,33 persen) berada pada kategori berpendidikan rendah, 13 responden (43,33 persen) berada pada kategori berpendidikan sedang dan empat responden (13,34 persen) berpendidikan tinggi. Biasanya mereka yang memiliki pendidikan SLTP keatas atau termasuk kategori sedang sampai tinggi, mampu mengembangkan usaha rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan dimana mereka akan lebih giat lagi untuk bekerja dan memperluas peluang pasar.

Selain tingkat pendidikan dan pendapatan yang mereka peroleh, status sosial ekonomi rumah tangga ditentukan juga oleh besarnya atau luasnya rumah tinggal yang mereka tempati. Penduduk Desa Pejaten ini rata-rata memiliki rumah tinggal yang cukup baik dan memadai dengan luas sedang atau berukuran $75 \text{ M}^2 - 150 \text{ M}^2$. Dari data yang dikumpulkan di desa bahwa enam responden (20 persen) menempati rumah tinggal yang berukuran kecil (rendah), sebelas responden (36,67 persen) menempati rumah tinggal yang berukuran sedang dan 13 responden (43,33 persen) menempati rumah tinggal yang berukuran luas (tinggi). Besarnya atau luasnya rumah tinggal yang ditempati masyarakat Desa Pejaten ini tidak terlepas dari pendapatan yang mereka peroleh, sedangkan tanah yang dipergunakan untuk rumah tinggal merupakan tanah warisan atau tanah desa yang cukup luas.

Setelah mengetahui status ekonomi rumah tangga yang melakukan pergeseran tenaga kerja di sekitar desa, maka dari data kuantitatif yang diperoleh di lapangan dapat dikaji faktor-faktor penyebab responden melakukan pergeseran tenaga kerja di sekitar Desa Pejaten. Faktor penyebab yang paling setuju dirasakan oleh responden adalah hasil yang diperoleh di desa dirasakan sama bila bekerja di luar desa, yaitu enam responden (20 persen) sehingga perkembangan industri kerajinan genteng dan gerabah dirasakan sangat cepat. Ini dapat dikatakan bahwa adanya industri kerajinan genteng dan gerabah di desa,



mampu mengurangi arus urbanisasi masyarakat desa ke kota-kota besar. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Tabel 12. dibawah ini.

Tabel 12. Faktor-Faktor Penyebab Responden Melakukan Pergeseran Tenaga Kerja di Sekitar Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan

Faktor Penyebab	Jawaban Responden		
	Ya	Tidak	Jumlah
Kurangnya informasi tentang usaha yang dapat dikembangkan di luar desa	-	5 (16,67)	5 (16,67)
Komunikasi dengan sesama pekerja/karyawan lebih lancar bila bekerja di desa	2 (6,67)	1 (3,33)	3 (10)
Hasil yang diperoleh di desa dirasakan sama bila bekerja di luar desa	6 (20)	2 (6,67)	8 (26,67)
Enggan mencari usaha di luar desa	2 (6,67)	4 (13,33)	6 (20)
Peluang bekerja di desa lebih besar daripada peluang bekerja di luar desa	4 (13,33)	1 (3,33)	5 (16,67)
Melanjutkan usaha orang tua	3 (10)	-	3 (10)
J u m l a h	17 (56,67)	13 (43,33)	30 (100)

Sumber : Diolah dari Data Primer N (sampel) = 30
Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase

Mereka berpendapat bahwa kalau bekerja di luar desa memerlukan uang untuk transport atau biaya pemondokan (kalau bekerja di kota yang jauh dari desa) dan mereka

tidak dapat bekerja sambilan atau kerja tambahan karena waktu bekerja di luar desa lebih banyak memerlukan waktu dibandingkan bekerja di desa.

Dilihat dari faktor peluang bekerja di desa lebih besar daripada peluang bekerja di luar desa, terdapat empat responden (13,33 persen) yang menyatakan setuju ("Ya"). Mereka berpendapat peluang untuk bekerja di kota atau di luar desa kecil karena disamping banyak saingan yang mencari kerjaan di kota, juga keterampilan yang mereka miliki hampir tidak ada atau tidak sesuai dengan tempat yang ingin mereka masuki. Masalah kurangnya informasi tentang usaha yang dapat dikembangkan di luar desa, sedangkan lima responden (16,67 persen) tidak setuju karena menurut mereka informasi yang masuk ke desanya cukup banyak. Adanya informasi tersebut, biasanya mereka tidak tertarik dan walaupun tertarik mereka merasa pendidikan mereka tidak memenuhi syarat.

Mengenai masalah keengganan mereka untuk mencari usaha di luar desa terdapat empat responden (13,33 persen) menyatakan tidak setuju, karena mereka berpendapat jika keadaan tersebut memungkinkan (tingkat pendidikan dan pendapatan memungkinkan dengan harapan mendapat penghasilan yang lebih baik) mereka pasti ke luar desa. Sedangkan faktor penyebab untuk melanjutkan usaha orang tua, tiga responden (10 persen) menyatakan setuju dan mereka kebanyakan meneruskan usaha yang telah dirintis orang tuanya dibandingkan membuka yang baru.

Dengan kenyataan-kenyataan diatas, tampak bahwa akibat perubahan struktural yang terjadi di Desa Pejaten ini menimbulkan dominasi sektor industri dan jasa.

Dominasi sektor industri dan jasa pada akhirnya berakibat langsung terhadap pola bekerja penduduknya, dimana selain melakukan pekerjaan utama juga mempunyai pekerjaan tambahan. Pergeseran tenaga kerja di sekitar desa yang mereka lakukan karena peralihan untuk pekerjaan utama. Faktor penyebab utama mereka melakukan pergeseran tenaga kerja di sekitar desa adalah mereka merasakan hasil yang diperoleh di desa sama dengan hasil yang diperoleh di luar desa dan informasi tentang usaha yang dapat dikembangkan di luar desa dirasakan cukup tetapi mereka tidak tertarik untuk melakukannya karena mereka merasa tingkat pendidikan tidak memenuhi syarat.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



C. Peluang Berusaha di Sektor Industri dan Jasa

1. Fenomena Perkembangan Sektor Industri dan Jasa

Sektor industri dan jasa merupakan sektor yang mampu menampung tenaga kerja atau angkatan kerja yang tidak tertampung di sektor pertanian. Secara umum sektor ini mempunyai kriteria khusus untuk dapat memasuki sektor tersebut, seperti umur, pendidikan dan keahlian. Sektor ini yang mudah dimasuki oleh golongan lapisan manapun di masyarakat baik dari perkotaan maupun dari pedesaan sehingga sektor ini menjadi salah satu sasaran pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Salah satu kondisi yang menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi masyarakat, disebabkan adanya kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumberdaya yang terdapat di wilayah tersebut, termasuk sumberdaya yang dimiliki manusia atau tenaga kerja. Sedangkan perubahan dalam penggunaan sumberdaya alam seperti lahan sangat berpengaruh pada tata-laku sosial ekonomi masyarakat. Pada kasus yang diteliti, perubahan penggunaan lahan pertanian untuk mengembangkan industri genteng dan gerabah serta pemanfaatan sumberdaya tersebut semaksimal mungkin.

Kecenderungan berkembangnya sektor industri dan jasa di Desa Pejaten merupakan akibat dari perubahan struktural yang memperlihatkan perubahan pola bekerja penduduk desa. Dominasi sektor industri dan jasa ini telah menjadikan Desa Pejaten menjadi suatu wilayah yang maju dibandingkan dengan desa-desa yang lain di Kecamatan Kediri.



Transportasi yang semakin lancar akan mempermudah arus informasi ke Desa Pejaten dan memberi peluang besar berkembangnya sektor industri dan jasa yang mudah dimasuki berbagai lapisan masyarakat.

Untuk melihat mengapa sektor industri dan jasa yang mereka pilih sebagai sektor yang dapat menggantikan usahanya di sektor pertanian, beberapa pertanyaan berupa kuesioner diajukan pada 30 responden dari penduduk Desa Pejaten. Dari hasil yang diperoleh, setelah diolah diperoleh beberapa alasan responden memilih sektor industri dan jasa di Desa Pejaten, dapat dilihat pada Tabel 13.

Dari fakta diatas, menunjukkan bahwa ternyata alasan responden memilih sektor industri dan jasa sebagai tempat usaha menggantikan usahanya di sektor pertanian atau pekerjaan sebelumnya, sebagian besar karena tidak ada lapangan pekerjaan lagi di sektor pertanian, kemudahan melakukan dan memasuki sektor industri dan jasa, dan untuk mengembangkan usaha dan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Dari 30 responden, empat responden (13,33 persen) menjawab setuju ("Ya") untuk alasan tidak ada lagi lapangan pekerjaan di sektor pertanian. Sektor pertanian yang mereka maksud atau usaha yang ada di sektor ini sebelum digunakan untuk industri genteng dan gerabah adalah bertani tanaman pangan yang kurang menguntungkan dan lahan yang digunakan merupakan lahan kering serta pernah terjadi serangan hama.



Tabel 13. Beberapa Alasan Responden Memilih Sektor Industri dan Jasa di Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan

Faktor Penyebab	Jawaban Responden		
	Ya	Tidak	Jumlah
Tidak ada lapangan pekerjaan lagi di sektor pertanian	4 (13,33)	2 (6,67)	6 (20)
Kemudahan melakukan dan memasuki sektor industri dan jasa	7 (23,33)	-	7 (23,33)
Untuk mengembangkan usaha dan memanfaatkan sumberdaya yang ada	5 (16,67)	1 (3,33)	6 (20)
Belum ada pekerjaan lain yang diinginkan sesuai pendidikan yang dimiliki	1 (3,33)	4 (13,33)	5 (16,67)
Membantu usaha keluarga	4 (13,33)	2 (6,67)	6 (20)
J u m l a h	21 (70)	9 (30)	30 (100)

Sumber : Diolah dari Data Primer N (sampel) = 30
Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase

Jadi dengan adanya pengalaman diatas, mereka tidak mau lagi menciptakan usaha di sektor pertanian, sehingga selama penelitian berlangsung usaha di sektor ini tidak ada lagi.

Dari alasan kemudahan dan memasuki sektor industri dan jasa, terdapat tujuh responden (23,33 persen) yang menyatakan setuju. Ini terjadi karena mereka melihat peluang yang besar untuk melakukan usaha di sektor ini dan mereka berpendapat walaupun modal yang diperlukan

kecil, tetapi ada kemauan yang besar, usaha di sektor industri genteng dan gerabah dapat berkembang di desa ini. Dan untuk alasan ini tidak ada responden yang tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor industri dan jasa mudah dimasuki. Untuk alasan mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada, lima responden (16,67 persen) mengatakan setuju dengan alasan tersebut. Sedangkan alasan belum ada pekerjaan lain yang diinginkan sesuai dengan pendidikan yang dimiliki, empat responden (13,33 persen) menyatakan tidak setuju, dan satu responden (3,33 persen) menyatakan setuju.

Dari sekian jawaban kuesioner yang diajukan diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor industri dan jasa telah menjadi sektor yang diminati oleh sebagian besar responden, apalagi sektor industri itu sendiri yang paling dominan di masyarakat desa. Hal ini dapat dikaitkan dengan proses bergesernya penggunaan lahan pertanian yang termasuk lahan kering ke non-pertanian (industri dan jasa) yang terjadi di Desa Pejaten.

2. Faktor Penarik dari Sektor Industri dan Jasa

Ditinjau dari kondisi ekonomi sektor industri dan jasa yang terdapat di Desa Pejaten dapat dijadikan acuan apakah sektor ini mampu menaikkan status sosial ekonomi masyarakat desanya. Mengingat pada periode waktu sekarang dan yang akan datang, sektor ini menjadi sektor dominan untuk perekonomian desa yang dapat diproyeksikan untuk

sekarang ini dimana sektor pertanian tidak berkembang lagi di desa ini.

Masuknya sektor industri dan jasa di Desa Pejaten ternyata mempunyai beberapa faktor penarik sehingga keinginan untuk mengembangkan sektor ini sangat besar. Dari data yang diperoleh selama penelitian, tujuh responden (23,33 persen) menyatakan setuju bahwa usahanya (industri genteng dan gerabah) cukup menguntungkan, merupakan faktor penarik yang dominan di sektor ini. Usaha ini memang menguntungkan karena bahan baku untuk membuat genteng dan gerabah relatif murah dan harga genteng dan gerabah di pasaran cukup mahal. Untuk alasan ini tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada Tabel 14.

Untuk faktor penarik dari peluang pasar yang besar di sektor industri dan jasa, enam responden (20 persen) menyatakan setuju dan pada kenyataannya peluang pasar ini dapat dilihat pada sektor industri dan sebagian sektor jasa, seperti reparasi dan perdagangan. Peluang pasar yang besar ini didukung dengan adanya sarana dan prasarana transportasi dari desa ke luar desa yang cukup lancar dan permintaan yang semakin bertambah. Selain itu juga masyarakat Bali sudah mulai meninggalkan sistem tradisional dalam membangun rumah tinggalnya, yaitu mulai mengalihkan jerami untuk atap rumahnya ke penggunaan genteng.



Tabel 14. Beberapa Faktor Penarik dari Sektor Industri dan Jasa yang Dilakukan Responden Desa Pejaten Kecamatan Kediri - Tabanan

Faktor Penarik	Jawaban Responden		
	Ya	Tidak	Jumlah
Pendapatan/penerimaan di sektor industri dan jasa besar	4 (13,33)	-	4 (13,33)
Peluang pasar besar	6 (20)	-	6 (20)
Usahanya mudah dilakukan dan banyak ragamnya	5 (16,67)	1 (3,33)	6 (20)
Usahanya tidak memerlukan modal besar	-	2 (6,67)	2 (6,67)
Usahanya cukup menguntungkan	7 (23,33)	-	7 (23,33)
Bahan baku mudah diperoleh	4 (13,33)	1 (3,33)	5 (16,67)
J u m l a h	26 (86,67)	4 (13,33)	30 (100)

Sumber : Diolah dari Data Primer N (sampel) = 30
Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase

Faktor penarik untuk sektor industri, yaitu bahan baku yang mudah diperoleh, empat responden (13,33 persen) menyatakan setuju. Bahan baku yang diperlukan untuk sektor ini didapat di sekitar desa dan usahanya tidak memerlukan keahlian yang khusus sehingga dapat dilakukan dengan mudah. Ini terbukti dengan terlibatnya anak-anak dibawah usia kerja untuk membantu usaha orang tuanya setelah mereka pulang dari sekolah. Sedangkan responden yang bekerja di sektor jasa, menyatakan tidak setuju

karena untuk melakukan pekerjaan tersebut tidak memerlukan bahan baku.

Faktor penarik lainnya seperti pendapatan atau penerimaan di sektor industri dan jasa besar, empat responden (13,33 persen) menyatakan setuju, artinya mereka memperoleh pendapatan di sektor ini jauh lebih besar dari pada pekerjaan sebelumnya. Dan mereka melihat dari pendapatan yang diperoleh setiap minggunya atau setiap bulannya, jika dibandingkan pekerjaan di sektor pertanian yang baru dapat dirasakan hasilnya dua bulan atau lebih. Dengan adanya faktor pendapatan ini sebagai faktor penarik, maka pergeseran tenaga kerja di Desa Pejaten sangat besar dampaknya seperti mereka meninggalkan sektor pertanian. Sedangkan faktor penarik usaha mudah dilakukan dan banyak ragamnya, lima responden (16,67 persen) menyatakan setuju; dan usaha ini tidak memerlukan modal besar, dua responden (6,67 persen) menyatakan tidak setuju. Usaha di sektor industri yang banyak ragamnya adalah pembuatan berbagai jenis genteng dan gerabah, sedangkan di sektor jasa kebanyakan di bidang perdagangan yang lebih banyak berkembang atau beragam.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa sektor industri dan jasa yang berkembang di Desa Pejaten adalah sektor yang menarik dan banyak diminati atau dimasuki oleh sebagian besar penduduk (terutama sektor industri), juga dapat diandalkan sebagai sektor yang mampu mengatasi ekonomi rumah tangga di desa ini. Ditinjau dari datangnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

tenaga kerja dari luar daerah atau desa, memberi efek yang baik bagi penduduk asli karena telah membuka peluang pasar yang besar bagi sebagian besar usaha di sektor industri. Adanya tenaga kerja dari luar desa ini, berkembangnya sektor industri dan jasa akan semakin pesat dan produk yang dihasilkan akan semakin beragam sehingga mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat luas.

Sektor industri dan jasa yang berkembang di Desa Pejaten merupakan sektor yang dapat menjadi andalan rumah tangga, terutama sektor industri. Sektor ini akan terus berkembang di desa ini, sehingga peningkatan status ekonomi rumah tangga akan dapat berhasil.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Di Desa Pejaten telah terjadi pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan struktural dari dominasi sektor pertanian ke dominasi sektor industri dan jasa. Sektor industri dan jasa ini dapat berkembang dengan mudah di tengah-tengah masyarakat desa karena sektor ini mudah dimasuki oleh setiap lapisan masyarakat yang terdapat di desa sehingga tenaga kerja yang terdapat di desa dapat ditampung di sektor tersebut.

Situasi dan kondisi sosial ekonomi yang terjadi di Desa Pejaten, ternyata dapat mendukung berkembangnya sektor industri dan jasa. Dominasi dari sektor ini, menyebabkan berubahnya pola bekerja penduduk desa dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Dari hasil penelitian ini, pergeseran tenaga kerja yang dilakukan masyarakat setempat di sekitar desa terjadi pada rumah tangga yang status ekonominya rendah sampai sedang. Karena alasan biaya transportasi atau pemondokan tidak ada, banyak usaha yang dilakukan di dalam desa dan faktor pendidikan merupakan faktor penyebab terjadinya pergeseran tenaga kerja di sekitar desa.

Hasil yang diperoleh di desa dirasakan sama bila bekerja di luar desa merupakan faktor penyebab yang utama terjadinya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Sedangkan dari faktor

penarik yang paling dominan terjadi pergeseran tenaga kerja adalah faktor usaha yang dikerjakan masyarakat desa ini cukup menguntungkan dan adanya peluang pasar yang mereka peroleh cukup besar.

Sektor industri dan jasa yang sedang berkembang di Desa pejaten, ternyata dapat menjadi andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fenomena yang diperoleh selama penelitian memperlihatkan bahwa sektor tersebut sedang berkembang ternyata menambah aktifitas perekonomian yang semakin maju, hal ini dapat dilihat dari kemandirian masyarakatnya mempergunakan sebagian besar dana pembangunan desa.

Sektor industri dan jasa mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja yang terdapat di desa dan bahkan dapat menyerap tenaga kerja dari luar desa. Ini dilihat dengan tidak adanya lagi pengangguran di desa ini baik dari yang berusia dibawah usia kerja maupun yang usia kurang produktif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

2. Saran

Dilihat dari perkembangan sektor industri dan jasa di Desa Pejaten, maka perlu ditinjau kembali guna melestarikan sumberdaya alam dan mempertahankan status sosial ekonomi masyarakatnya. Hal-hal yang perlu ditinjau kembali adalah :

- a. Sektor industri dan jasa diberi kesempatan untuk berkembang di kalangan masyarakat sehingga dapat mempertahankan atau meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat desa.
- b. Penganekaragaman hasil industri rumah tangga dengan menggunakan bahan baku tanah liat yang lebih sedikit, seperti usaha keramik.
- c. Perlu dipikirkan kembali untuk mencari bahan baku alternatif untuk campuran tanah liat yang digunakan untuk industri rumah tangga karena tanah liat jumlahnya sangat terbatas.
- d. Pemerintah perlu membuat suatu kebijakan yang dapat melindungi pekerja atau industri rumah tangga yang bermodal kecil dari "oknum" yang bermodal besar yang selalu mengembangkan "sayapnya" di masyarakat.
- e. Penelitian ini merupakan langkah awal dalam pengkajian pergeseran tenaga kerja yang terjadi di Desa Pejaten, sehingga perlu dilakukan penelitian ulang karena masih banyak faktor-faktor yang dapat dikaji lebih jauh.



DAFTAR PUSTAKA

- Irawan dan Suparmoko, M. 1987. Ekonomi Pembangunan. Liberti, Yogyakarta.
- Koutsoyiannis, A. 1982. Modern Microeconomics. British Library Cataloguing, Hong Kong.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1981. Dasar-Dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Lembaga Penelitian - Institut Pertanian Bogor Pusat Studi Pembangunan. 1989. Pergeseran Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Non-Pertanian. Lembaga Penelitian IPB, Bogor.
- Mubyarto. 1987. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Muldana, D. Y. 1989. Pengaruh Mobilitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Sektor Informal terhadap Pengembangan Wilayah Pedesaan thesis Sarjana Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- N. Zen, N. 1987. Teori Ekonomi Makro. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Purwoko, B. 1989. Prospek Ketenagakerjaan dalam Pelita V dan permasalahan. Analisis No. 3/1989. CSIS, Jakarta.
- Rahardjo, M. D. 1986. Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja. UI-PRESS, Jakarta.
- Rusli, S. 1982. Pengantar Ilmu Kependudukan. LP3ES, Jakarta.
- Salim, E. 1989. Sumberdaya Manusia dalam Perspektif. Analisis No. 3/1989. CSIS, Jakarta.
- Sigit, H. 1989. Transformasi Tenaga Kerja. Prisma No. 5/1989, Jakarta.
- Simanjuntak, P. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soebrata. 1979. Strategi Kesempatan Kerja dan Kebutuhan Pokok Rakyat dalam Pembangunan. Prisma September 1979, Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

- Soekanto. 1982. Perspektif Mobilisasi Penduduk di Indonesia. Analisis No. 5/1982. CSIS, Jakarta.
- Sudarsono. 1984. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES, Jakarta.
- Tjidra, I. W. dan Tjatera, I. W. 1990. Profil Industri Kerajinan Di Daerah Bali. Universitas Udayana. Denpasar.
- Tjiptoherijanto, P. 1989. Situasi Angkatan Kerja Sejak Sensus 1971. Analisis No. 3/1989. CSIS, Jakarta.
- _____. 1989. Untaian Pembangunan Sumberdaya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



L A M P I R A N

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel Lampiran 1. Persentase Matapencaharian Penduduk Desa Pejaten Kecamatan Kediri-Tabanan Sampai Bulan Januari 1991 .

Jenis Pekerjaan	1983	1986	1988	1989	1990	1991
Petani Penggarap	12,3	10,3	7,1	5,9	2,4	-
Buruh Tani	8,6	8,5	5,3	2,5	0,2	-
Peternakan	5,6	5,6	3,7	3,5	3,0	1,5
Perdagangan	6,7	5,9	5,9	5,5	4,8	2,1
Industri Kecil	59,4	60,4	65,9	68,8	64,1	66,9
Industri Besar	-	-	-	-	6,1	8,9
Jasa	7,4	9,3	12,1	13,8	19,4	20,6
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Diolah dari Potensi Desa Pejaten

Tabel Lampiran 2. Produksi Padi Sawah di Propinsi Bali Bulan Januari sampai Desember (dalam ton)

Kabupaten	Tahun					
	1984	1985	1986	1987	1988	1989
1. Jembrana	60 613	56 275	56 604	53 369	58 535	62 287
2. Tabanan	231 088	205 015	226 501	241 549	237 984	263 406
3. Badung	146 867	159 833	153 802	158 717	156 949	166 112
4. Gianyar	122 716	134 081	140 056	136 714	138 005	154 539
5. Klungkung	27 332	30 860	28 896	33 927	28 086	29 683
6. Bangli	25 498	25 867	25 578	26 707	27 235	29 373
7. Karangasem	40 291	41 213	45 618	57 325	53 500	60 008
8. Buleleng	98 613	105 319	94 460	95 728	89 834	105 997

Sumber : Diolah dari data sekunder, Survei Pertanian BPS, Jakarta



